

**KAJIAN POTENSI EKOWISATA AEK SIRAIKAN SEBAGAI DESTINASI WISATA
ALAM DI KABUPATEN PADANG LAWAS, SUMATERA UTARA**

Ningrum Dwi Retno Wulan¹, Sri Wahyuningsih², Yulia Novita³, Rahmah⁴

Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: ningrumdrw@gmail.com¹, sriwahyuningsih79319@gmail.com², yulia.novita@uin-suska.ac.id³, rahmah@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak

Aek Siraisan merupakan salah satu objek wisata alam di Kabupaten Padang Lawas yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi, peluang, dan kendala pengembangan Aek Siraisan berbasis ekowisata. Metode yang digunakan adalah literatur review, dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Aek Siraisan memiliki potensi pada kondisi alam yang masih terjaga dan aksesibilitas yang cukup baik, namun masih terdapat keterbatasan dalam fasilitas, pengelolaan destinasi, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata Aek Siraisan perlu diarahkan pada penerapan konsep ekowisata berkelanjutan melalui penguatan pengelolaan, keterlibatan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan agar dapat menjadi destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Padang Lawas.

Kata kunci: Aek Siraisan, ekowisata, wisata alam, pariwisata, Kabupaten Padang Lawas

Abstract

Aek Siraisan is one of the natural tourism attractions in Padang Lawas Regency that has the potential to be developed as an ecotourism destination. This study aims to examine the potential, opportunities, and challenges of developing Aek Siraisan based on ecotourism principles. The method used in this study is a literature review by analyzing various relevant scientific journals. The results indicate that Aek Siraisan has strong potential due to its well preserved natural conditions and relatively good accessibility, however limitations remain in terms of facilities, destination management, and community participation. Therefore, the development of Aek Siraisan tourism should be directed toward the implementation of sustainable ecotourism concepts through strengthened management, increased involvement of local communities, and environmental conservation in order to become a leading natural tourism destination in Padang Lawas Regency.

Keywords: Aek Siraisan, ecotourism, nature tourism, tourism, Padang Lawas Regency

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis ekologi atau ekowisata semakin berkembang sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah di Indonesia. Pendekatan ekowisata menekankan

keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan upaya pelestariannya, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa merusak ekosistem yang ada. Di tengah meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan keaslian alam, ketenangan, serta pengalaman edukatif, berbagai daerah mulai mengoptimalkan potensi sumber daya alam lokal sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki kekayaan bentang alam, terutama kawasan sungai, air terjun, dan hutan tropis yang masih relatif terjaga. Salah satu potensi unggulan yang mulai diperhatikan adalah Aek Siraisan, sebuah kawasan sungai dan hutan yang memiliki karakteristik khas dan nilai ekologis tinggi. Kejernihan aliran sungai, keberadaan batuan alami, keanekaragaman hayati, serta suasana alam yang tenang menjadikan kawasan ini memiliki daya tarik yang kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata.

Aek Siraisan juga memiliki fungsi ekologis penting bagi lingkungan sekitarnya, seperti menjaga keseimbangan hidrologi dan menjadi habitat bagi flora dan fauna lokal. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Pengembangan ekowisata di kawasan ini masih menghadapi tantangan mulai dari kurangnya fasilitas pendukung, aksesibilitas yang terbatas, hingga minimnya promosi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan berbasis komunitas. Padahal, pengembangan ekowisata yang tepat berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang ekonomi, sekaligus mendorong kesadaran dan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Melalui kajian potensi ekowisata Aek Siraisan, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sumber daya alam, peluang pengembangan, serta kendala yang perlu diatasi guna menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Padang Lawas. Kajian ini penting sebagai langkah awal dalam merumuskan strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan, berorientasi konservasi, dan melibatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian, Aek Siraisan berpotensi tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga contoh pengelolaan lingkungan berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik pengembangan pariwisata dan ekowisata. Artikel yang direview dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Artikel yang membahas pengembangan pariwisata, ekowisata, dan partisipasi masyarakat;
2. Artikel yang diterbitkan dalam rentang 10 tahun terakhir (2015-2025); dan
3. Artikel yang berasal dari jurnal nasional dan internasional.

Sumber data diperoleh melalui *Google Scholar* dan *Crossref*, dengan jumlah artikel yang direview sebanyak 6 (enam) artikel. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola temuan utama, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan ekowisata

HASIL

No	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan penelitian	Metode	Hasil
1.	M. Rasyidi Hasibuan, Ali Mukti Tanjung, Didin Muhafidin (2025)	<i>The Influence of Community Participation and Organizational Culture on Tourism Development in Padang Lawas Regency</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.	Kuantitatif	Faktor-faktor partisipasi masyarakat yang dianalisis meliputi peran sebagai tujuan (<i>objective</i>), sebagai tindakan yang sah (<i>authoritative choice</i>), serta sebagai hipotesis terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.

2.	Siti Holijah, Sugianto, Siti Aisyah (2023)	Potensi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas	Untuk mengetahui potensi pariwisata Pemandian Air Panas di Desa Paringgonan yang dapat dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas	Kualitatif pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas memiliki berbagai faktor pendukung.
3.	Ahmad Kharis dan Sukree Langputeh (2024)	<i>Developing River-based Tourism in Indonesian Local Context: Towards an Agenda of Social Development Implications</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan pariwisata berbasis sungai di Desa Temulus sebagai sarana mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan dengan menciptakan keharmonisan antara manusia dan alam serta memanfaatkan sumber daya lokal.	Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis sungai di Desa Temulus berhasil menciptakan keharmonisan antara manusia dan alam, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta memanfaatkan sumber daya lokal sebagai pelajaran untuk pengembangan desa.
4.	Zakia (2021)	<i>Ecotourism in Indonesia: Local Community</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan	<i>Literatur Review</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal

		<i>Involvement and The Affecting Factors</i>	masyarakat lokal dan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan ekowisata di Indonesia melalui tinjauan pustaka sistematis.		dalam pengelolaan ekowisata di Indonesia masih terbatas pada tingkat pemanfaatan, dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, koordinasi, sumber daya manusia, sistem hukum, sikap profesional, dominasi elit lokal, serta rendahnya kesadaran budaya masyarakat
5.	Mochamad Hanafi	<i>Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata di Magelang</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui <i>Community Based Tourism</i> dalam pengembangan desa wisata	Kualitatif	<i>Community based tourism</i> di desa wisata mendorong keberlanjutan lingkungan, pelestarian budaya, dan peningkatan pendapatan, namun masih memerlukan penguatan partisipasi dan kapasitas masyarakat.
6.	Masruroh, B., Demartoto, A.,	<i>The Development of River Ecotourism in</i>	Penelitian ini bertujuan untuk	Penelitian menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	<p>dan Utami, T. (2023)</p>	<p><i>the Production of Urban Economic Space</i></p>	<p>menjelaskan pengembangan ekowisata sungai dalam proses produksi ruang ekonomi perkotaan sebagai upaya mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat bantaran sungai, khususnya di kawasan Sungai Gajah Wong, Kota Yogyakarta .</p>	<p>metode <i>mixed methods</i> dengan pendekatan kualitatif dominan dan kuantitatif sebagai pelengkap.</p>	<p>pengembangan ekowisata Sungai Gajah Wong mampu mengubah kondisi ekonomi masyarakat bantaran sungai dari ekonomi lemah menjadi lebih baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja dalam aktivitas ekowisata dengan tingkat pendapatan masyarakat ($r = 0,505$; $p = 0,001$), yang menunjukkan hubungan sedang. Selain peningkatan pendapatan, ekowisata sungai juga membuka lapangan kerja baru, memberdayakan masyarakat lokal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.</p>
--	-----------------------------	--	---	--	--

A. Gambaran Umum Hasil Kajian Literatur

Kajian literatur ini mereview enam artikel ilmiah yang relevan dengan pengembangan pariwisata dan ekowisata, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, pariwisata berbasis sungai, *community based tourism*, serta pengelolaan destinasi wisata alam. Artikel-artikel yang direview diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2025, sehingga masih relevan dengan dinamika pengembangan pariwisata saat ini .

Berdasarkan metode penelitian, artikel yang dikaji menggunakan pendekatan yang beragam, yaitu kuantitatif, kualitatif deskriptif, *mixed methods*, serta *literature review*. Fokus penelitian meliputi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, potensi wisata alam dan sungai, pengembangan ekowisata berbasis komunitas, serta implikasi sosial dan ekonomi dari pengelolaan pariwisata. Secara umum, seluruh penelitian menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal

B. Pola Temuan Utama Penelitian

Hasil kajian menunjukkan adanya pola temuan utama yang relatif konsisten antar penelitian. Sebagian besar artikel menegaskan bahwa partisipasi masyarakat lokal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan pariwisata dan ekowisata. Penelitian oleh Hasibuan et al. (2025), Hanafi, serta Zakia (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berpengaruh positif terhadap keberlanjutan destinasi wisata, meskipun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai keterbatasan kapasitas dan kelembagaan.

Selain itu, beberapa penelitian menyoroti potensi wisata alam berbasis sungai sebagai daya tarik utama destinasi wisata. Studi Kharis dan Langputeh (2024) serta Masruroh et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan wisata sungai mampu mendorong pembangunan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan dan memanfaatkan sumber daya lokal. Pola temuan lain yang muncul adalah adanya kendala umum berupa keterbatasan fasilitas pendukung, lemahnya pengelolaan destinasi, serta rendahnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

C. Persamaan dan Perbedaan Temuan Antar Penelitian

Persamaan temuan antar penelitian terletak pada penekanan terhadap peran sumber daya alam dan masyarakat lokal sebagai komponen utama dalam pengembangan pariwisata dan ekowisata. Seluruh artikel sepakat bahwa potensi alam yang dimiliki suatu wilayah perlu

diimbangi dengan pengelolaan yang baik serta keterlibatan masyarakat agar pengembangan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

Adapun perbedaan temuan terlihat pada fokus dan pendekatan penelitian. Hasibuan et al. (2025) menekankan analisis kuantitatif mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, sementara Holijah et al. (2023) lebih menitikberatkan pada identifikasi potensi pariwisata secara deskriptif. Kharis dan Langputeh (2024) serta Masruroh et al. (2023) berfokus pada pariwisata dan ekowisata berbasis sungai dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi, sedangkan Zakia (2021) dan Hanafi menyoroti keterlibatan masyarakat dan pendekatan *community based tourism* melalui kajian literatur. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan konteks wilayah dan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata Alam Aek Siraisan

Berdasarkan hasil kajian literatur, Aek Siraisan memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Potensi tersebut ditunjukkan oleh kondisi alam yang masih relatif terjaga, kualitas air sungai yang baik, serta lingkungan alami yang mendukung aktivitas wisata berbasis alam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa wisata alam sungai memiliki daya tarik tinggi apabila dikelola secara berkelanjutan dan tidak merusak ekosistem.

Selain sebagai sarana rekreasi, potensi Aek Siraisan juga relevan untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi lingkungan dan wisata berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pengembangan Aek Siraisan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

B. Fasilitas Pendukung dan Infrastruktur

Fasilitas pendukung dan infrastruktur merupakan faktor penting dalam menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan. Berdasarkan kajian literatur, aksesibilitas yang baik menjadi salah satu faktor pendukung utama pengembangan destinasi wisata. Akses jalan menuju Aek Siraisan tergolong cukup memadai, sehingga memudahkan mobilitas wisatawan.

Namun demikian, keterbatasan fasilitas pendukung seperti sarana sanitasi, area istirahat, dan pengelolaan kawasan masih menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian. Literatur pariwisata menunjukkan bahwa keterbatasan amenities dapat menurunkan tingkat kepuasan wisatawan meskipun destinasi memiliki daya tarik alam yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas di Aek Siraisan perlu dilakukan secara selektif dan ramah lingkungan agar tidak mengganggu kelestarian kawasan.

C. Tantangan dan Kendala Pengembangan

Pengembangan ekowisata Aek Siraisan menghadapi tantangan tidak hanya dari aspek fisik, tetapi juga dari aspek sosial dan kelembagaan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan destinasi dan rendahnya partisipasi masyarakat lokal merupakan kendala umum dalam pengembangan wisata alam.

Selain itu, kurangnya inovasi produk wisata dan strategi promosi juga berpotensi menghambat daya saing Aek Siraisan dibandingkan destinasi wisata alam lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut secara berkelanjutan.

D. Analisis SWOT Aek Siraisan

Analisis SWOT dalam penelitian ini disusun berdasarkan sintesis hasil kajian literatur dari berbagai penelitian terkait pengembangan ekowisata, pariwisata berbasis sungai, dan *community based tourism*. Analisis ini tidak didasarkan pada observasi lapangan, melainkan pada temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks pengembangan Ekowisata Aek Siraisan.

1. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan utama pengembangan Ekowisata Aek Siraisan terletak pada kondisi alam yang masih relatif terjaga, kualitas air sungai yang baik, serta karakteristik lingkungan alami yang mendukung aktivitas wisata berbasis alam. Literatur menunjukkan bahwa destinasi wisata alam dengan kondisi lingkungan yang baik memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan, khususnya pada segmen ekowisata. Selain itu, aksesibilitas menuju kawasan wisata tergolong cukup memadai, sehingga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan destinasi.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan yang diidentifikasi berdasarkan kajian literatur meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, seperti sarana sanitasi, area istirahat, serta pengelolaan kawasan yang belum optimal. Beberapa penelitian juga menekankan bahwa lemahnya kelembagaan pengelola dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia dapat menghambat pengembangan ekowisata secara berkelanjutan, meskipun suatu wilayah memiliki potensi alam yang besar.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang pengembangan Ekowisata Aek Siraisan muncul seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dan ekowisata. Tren pariwisata berkelanjutan serta adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata menjadi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, pengembangan wisata berbasis sungai dan partisipasi masyarakat lokal berpotensi memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman dalam pengembangan Ekowisata Aek Siraisan meliputi potensi degradasi lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkelola dengan baik serta persaingan dengan destinasi wisata alam lain yang telah lebih dulu berkembang. Literatur juga menunjukkan bahwa tanpa penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan, pengembangan wisata alam dapat berdampak negatif terhadap ekosistem dan menurunkan kualitas daya tarik wisata itu sendiri.

No.	<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (ancaman)
1.	Kondisi alam relatif terjaga	Fasilitas pendukung wisata masih terbatas	Meningkatnya minat terhadap wisata alam dan ekowisata,	Potensi degradasi lingkungan akibat aktivitas wisata
2.	Kualitas air sungai baik	Pengelolaan destinasi belum profesional	Berkembangnya tren wisata berbasis pengalaman lokal	Persaingan dengan destinasi wisata alam lain

				yang lebih berkembang
3.	Kondisi lingkungan mendukung wisata alam	Kelembagaan dan partisipasi masyarakat belum optimal	Dukungan kebijakan pemerintah daerah, peluang promosi digital	Resiko tidak terkendalinya daya dukung kawasan
4.	Aksesibilitas menuju lokasi sudah memadai.			

E. Implikasi Strategis Pengembangan Aek Siraisan Berbasis Ekowisata

Berdasarkan analisis SWOT, pengembangan Aek Siraisan sebagai destinasi wisata alam memerlukan strategi terintegrasi yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Rangkuti, 2016). Kondisi alam yang relatif terjaga serta aksesibilitas yang cukup baik merupakan kekuatan utama yang perlu dikelola melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan (Fandeli, 2012). Pengembangan destinasi tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengalaman wisata dan pelestarian lingkungan, sejalan dengan prinsip ekowisata yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan dan konservasi sumber daya alam (UNWTO, 2018). Peluang meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dapat dimanfaatkan melalui diversifikasi produk wisata berbasis edukasi dan rekreasi alam yang mampu meningkatkan lama tinggal wisatawan serta manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal (Yoeti, 2008). Kelemahan dalam pengelolaan destinasi menunjukkan pentingnya penguatan kelembagaan lokal dan keterlibatan masyarakat melalui kelompok sadar wisata sebagai bentuk pariwisata berbasis komunitas (Afandi et al., 2019). Selain itu, ancaman degradasi lingkungan dan persaingan antar destinasi menuntut adanya regulasi, pengawasan, serta penerapan daya dukung kawasan secara konsisten dalam pengelolaan wisata alam (Fandeli, 2012). Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Aek Siraisan memiliki prospek sebagai destinasi ekowisata unggulan apabila

prinsip keberlanjutan dan sinergi antar pemangku kepentingan diterapkan secara berkelanjutan (UNWTO, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di Aek Siraisan terdapat temuan utama yang menunjukkan bahwa Aek Siraisan memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata unggulan di Kabupaten Padang Lawas, didukung oleh kondisi alam yang terjaga, kualitas lingkungan yang baik, dan aksesibilitas yang memadai. Namun, pengembangannya masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas, lemahnya pengelolaan, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Implikasinya, pengembangan Aek Siraisan perlu diarahkan pada penerapan ekowisata berkelanjutan melalui peningkatan pengelolaan destinasi, penyediaan fasilitas pendukung, serta pemberdayaan masyarakat guna menjaga keberlanjutan lingkungan dan daya saing pariwisata daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., et al. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*, 4(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/2774/1876>
- Fandeli, C. (2012). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*. Liberty.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hanafi, M. (2024). *Community based tourism* dalam pengembangan desa wisata di Magelang. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 95-112. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/72745>
- Hasibuan, M. R., Tanjung, A. M., & Muhafidin, D. (2025). Pengaruh partisipasi masyarakat dan budaya organisasi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 356-366. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/356-366>
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 7(2). <https://journal.ugm.ac.id/jnp/article/view/11884>
- Masruroh, B., Demartoto, A., & Utami, T. (2023). *The development of river ecotourism in the production of urban economic space*. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 12(3), 939-956. <https://www.researchgate.net/publication/393377706>

- Putra, A. R., et al. (2021). Analisis pengembangan pariwisata daerah berbasis potensi lokal. *INFEB: Indonesian Financial and Economic Review*, 4(2). <https://infeb.org/index.php/infeb/article/view/708>
- Rangkuti, F. (2016). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, D. P., et al. (2020). Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah. *Jurnal Governance and Public Policy*, 7(2). <https://journal.umy.ac.id/index.php/GPP/article/view/10789/6461>
- Suwantoro, G. (2014). Dasar-dasar pariwisata. Andi Offset.
- UNWTO. (2018). *Tourism for development: Volume I - Key areas for action*. World Tourism Organization. <https://www.unwto.org>
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Pradnya Paramita.